

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif studi lapangan di Majelis Ilmu Labaikallah, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode 5M (membaca, mempelajari, memahami, mengamalkan, dan mensyiarkan) berjalan secara sistematis dan memberikan dampak positif bagi peserta majelis. Proses membaca dan mempelajari ayat Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin membantu jamaah meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an serta memperluas pemahaman mereka terhadap konteks dan pesan ayat. Tahapan memahami yang didorong melalui diskusi, tanya jawab, dan kajian mendalam juga membentuk pola pikir yang lebih reflektif sehingga peserta mampu mengaitkan ajaran Al-Qur'an dengan realitas hidup mereka.

Lebih jauh, tahapan mengamalkan dan mensyiarkan menjadi aspek yang paling kuat terlihat dalam aktivitas majelis, seperti pembiasaan salat malam, kegiatan berbagi, serta pembinaan akhlak remaja. Seluruh kegiatan tersebut menunjukkan bahwa metode 5M tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter Qur'ani yang tercermin dalam sikap, kedisiplinan, kepedulian sosial, dan peningkatan spiritualitas peserta. Dengan demikian, penerapan metode 5M di Majelis Ilmu Labaikallah terbukti mampu

menghadirkan pembelajaran Al-Qur'an yang holistik, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan pembinaan umat di era modern.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai penerapan metode 5M di Majelis Ilmu Labaikallah, beberapa saran dapat diberikan untuk memperkuat keberlanjutan serta efektivitas program pembelajaran Al-Qur'an. Pertama, diperlukan pengembangan kegiatan pembelajaran yang lebih variatif agar setiap tahap dalam metode 5M dapat berlangsung secara lebih optimal. Pengajar dapat menambahkan sesi diskusi tematik, latihan tadabbur terstruktur, atau penugasan reflektif sehingga peserta memiliki ruang lebih luas untuk mendalami ayat sesuai konteks kehidupan mereka. Selain itu, penyediaan media pembelajaran yang lebih sistematis seperti modul ringkas ayat, panduan tadabbur, atau kelompok belajar kecil dapat meningkatkan pemahaman peserta secara bertahap.

Selanjutnya, penguatan sistem pendampingan dan pemantauan sangat penting untuk menjaga kesinambungan amalan peserta, terutama pada tahap mengamalkan dan mensyiarkan. Majelis dapat mengembangkan program mentoring yang melibatkan ustadz/ustadzah maupun peserta senior agar setiap anggota memperoleh arahan yang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an di rumah maupun lingkungan sosial. Pembinaan remaja yang telah berjalan juga dapat diperluas dengan kegiatan pelatihan keterampilan, bimbingan adab, serta pembiasaan ibadah yang terukur agar perubahan akhlak dapat terus meningkat. Selain itu, pemanfaatan media digital sebagai sarana komunikasi, dokumentasi

kajian, dan penyebaran nilai-nilai kebaikan akan membantu memperluas jangkauan syiar yang dilakukan oleh majelis.

Akhirnya, perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap seluruh rangkaian program metode 5M agar majelis dapat mengidentifikasi pencapaian, hambatan, serta kebutuhan peserta secara lebih akurat. Hasil evaluasi tersebut dapat menjadi dasar untuk merancang pengembangan kegiatan yang lebih relevan dan sesuai dengan dinamika jamaah. Dengan langkah-langkah tersebut, penerapan metode 5M tidak hanya memberikan manfaat individual, tetapi juga menjadi model pembelajaran Al-Qur'an yang dapat direplikasi oleh majelis-majelis lain di wilayah Bekasi maupun daerah lain, sehingga nilai-nilai Qur'ani semakin mengakar dalam kehidupan masyarakat.